

**PEMEROLEHAN KALIMAT ANAK USIA EMPAT TAHUN DI KENAGARIAN
KASANG KECAMATAN BATANG ANAI KABUPATEN PADANG
PARIAMAN STUDI KASUS NAIFHATUL KHUMAIRAH**

Netri Junita¹⁾, Marsis²⁾, Gusnetti²⁾

1) Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

2) Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bung Hatta
E-Mail: Netri.Junita77@gmail.com

ABSTRACT

This research aim to for the mendeskripsikan of acquirement of age child sentence four year (Naifhatul Khumairah). Aspect the checked is sentence pattern in simple sentence at age child four year. Theory the used is theory about elementary pattern of sentence told by (this Finoza,2008:149) Type research qualitative by using descriptive method. Object the checked is so called responder of Naifatul Khumairah residing in Kenagarian Korong Sikumbang kasang District Of Bar Termite Sub-Province Field Pariah. Data collecting done/conducted by record, researcher invite responder talk with situation that differ like situation is playing at, is look oning and there is also is telling a story with friend coeval. later;then researcher give question to child by animating tape recorder and child moment converse direct researcher record discussion of responder, and responder record mentranskripsikan into article form. While to analyse researcher data use the way of as follows: (a) alter language of Minangkabau to Indonesia (b) select data and identify data which have been gathered as according to accurate aspect (c) research datas mendeskripsikan as according to situation in fact pursuant to target of research (d) mark gathered sentence pattern pursuant to accurate aspect (e) make node pursuant to result of research. Pursuant to data analysis, can be concluded that acquirement of age child sentence four year seen by at simple sentence pattern said by immeasurable Naifhatul Khumairah of its type like SP,14 sentence, SPO, 16 sentence of SPK, 9 sentence of SPOK 10 and sentence of SPO-PEL 1 sentence. Simple sentence which is is dominant to be said by Naifhatul khumairah that is simple sentence which is have pattern to of SPO. Pursuant to result of the research can disimpulkan that Naifatul khumairah at age four year have said some sentence better, so that yield sentence pattern some types though its it him in rough.

Keyword : Acquirement Of Sentence, Child Age Four Year

PENDAHULUAN

Chaer (2003 : 30) menyatakan bahasa sebagai satu sistem lambang bunyi yang bersifat arbiter yang digunakan oleh sekelempok anggota masyarakat untuk berinteraksi dan mengidentifikasi diri.

Dardjowidjojo (2005:16)

menyatakan bahasa adalah suatu sistem simbol lisan yang arbiter yang dipakai oleh anggota suatu masyarakat bahasa untuk berkomunikasi dan berinteraksi antar sesamanya, berlandaskan pada budaya yang mereka miliki bersama.

Bila kita lihat dari pengertian bahasa kita dapat mengambil fungsi dari bahasa tersebut yaitu sebagai alat komunikasi atau alat perhubungan antar anggota-anggota masyarakat, suatu komunikasi yang diadakan dengan mempergunakan bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia (Keraf, 1979:17).

Ada dua proses yang terjadi ketika seorang kanak-kanak memperoleh bahasa pertamanya yaitu proses kompetensi dan proses performansi, kompetensi adalah proses penguasaan tata bahasa yang berlangsung secara tidak disadari, proses kompetensi ini menjadi syarat untuk terjadinya proses performansi yang terdiri dari dua proses yaitu proses pemahaman dan proses penerbitan atau proses menghasilkan kalimat-kalimat.

Proses performansi yaitu kemampuan linguistik terdiri dari kemampuan memahami dan kemampuan melahirkan atau menerbitkan kalimat-kalimat baru dalam linguistik transformasi generatif.

Dari pemerolehan bahasa tersebut, anak dapat menerbitkan kalimat-kalimat baru, dimana pengertian kalimat itu adalah satuan bahasa terkecil, dalam wujud lisan atau tulisan, yang mengungkapkan pikiran yang utuh.

Dalam wujud lisan, kalimat diucapkan dengan suara naik turun dan keras lembut, disela jeda, dan diakhiri

dengan intonasi akhir yang diikuti oleh kesenyapan yang mencegah terjadinya perpaduan ataupun asimilasi bunyi ataupun proses fonologis lainnya.

Dalam wujud tulisan berhuruf latin, kalimat dimulai dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda titik (.), tanda tanya (?), atau tanda seru (!); sementara itu, di dalamnya disertakan pula berbagai tanda baca seperti koma (,), titik dua (:), tanda pisah (-), dan spasi. Tanda titik, tanda tanya, tanda seru sepadan dengan intonasi akhir, sedangkan tanda baca lain sepadan dengan jeda.

Ketika sudah berumur empat tahun seorang anak sudah mampu mengucapkan kalimat-kalimat yang rumit. Rumit dalam pengertian disini yaitu apa yang diucapkan anak tersebut sudah bisa dikategorikan ke dalam kalimat tunggal yaitu tentang pola kalimat yang ada pada kalimat tunggal. Inilah yang sangat menarik bagi penulis karena itu penulis mengangkat judul Pemerolehan Kalimat anak usia empat tahun di Kenagarian Kasang Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman. Dengan contoh yang diujarkan anak ketika dia sedang bermain.

Berdasarkan hal tersebut, maka penulis tertarik melakukan penelitian ini tentang pemerolehan kalimat anak usia empat tahun yaitu responden yang diteliti bernama Naifhatul Khumairah yang merupakan anak kedua dari pasangan M.

Syahril dan Fitri Yessi yang bertempat tinggal di Kenagarian Kasang kecamatan Batang Anai. Pada usia ini Naifha lebih aktif berbicara dibandingkan dengan teman seusianya ketika sedang bermain.

Untuk itulah maka penulis tertarik mengangkat masalah pemerolehan kalimat anak usia empat tahun di Kenagarian Kasang Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman.

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mendeskripsikan bentuk pola kalimat pada anak usia empat tahun di Kenagarian Kasang Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman khususnya tentang kalimat tunggal.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif menyatakan bahwa penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Penelitian ini dilakukan secara berkesinambungan dalam waktu yang telah ditentukan yaitu selama satu minggu di Kenagarian Kasang Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman. Instrumen utama dalam peneliti ini adalah

peneliti sendiri. Selanjutnya, untuk mempermudah pengumpulan data, digunakan kaset dan tape recorder, kaset dan tape recorder digunakan untuk merekam ujaran anak agar didapatkan hasil yang akurat dan valid dan diterjemahkan rekaman itu ke dalam bentuk tulisan.

Penulis menggunakan informan yang merupakan anak usia empat tahun bernama Naifhatul Khumairah yang bertempat tinggal di Kenagarian Kasang Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman yang berasal dari keluarga sederhana.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik simak, cakap dan teknik rekaman. Menurut Mahsun (2005 : 92) teknik simak ini memiliki teknik dasar dalam metode simak yaitu teknik sadap. Sedangkan teknik cakap yaitu percakapan antara peneliti dengan informan mengandung arti terdapat kontak antara mereka. Nadra dan Reniwati (2009 : 67) teknik rekaman ini merupakan teknik lanjut, dengan menggunakan media rekaman, si pengumpul data dapat memperhatikan cara pelapalan jawaban informan dengan baik.

Data yang telah terkumpul dianalisis melalui langkah-langkah yang telah ditentukan. Langkah-langkah yang dimaksud tertentu: (a), merubah bahasa minangkabau ke dalam Bahasa Indonesia (b) menyeleksi data dan mengidentifikasi

data yang telah terkumpul sesuai dengan aspek yang diteliti. (c), mendeskripsikan data-data penelitian sesuai dengan keadaan sebenarnya berdasarkan tujuan penelitian, (d), menandai pola kalimat yang terkumpul berdrkumpul berdasarkan aspek yang diteliti, (e), membuat simpulan berdasarkan hasil penelitian.

Teknik pengujian keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Menurut Moleong (2010:330) teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Teknik pengujian atau pemeriksaan keabsahaan data yang penulis gunakan adalah berupa teknik ketekunan pengamatan. Menurut Moleong (2011:329) ketekunan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh, dan mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat.

HASIL ANALISIS DATA DAN

PEMBAHASAN

Deskripsi data

Pemerolehan kalimat yang dimaksud ditinjau dari segi jenis kalimat berdasarkan klausa yang terdiri atas bentuk kalimat tunggal. Dalam bahasa Minangkabau sebagai bahasa pertama anak yang diteliti.

Penelitian ini saya lakukan selama satu minggu, situasi saat percakapan terjadi di rumah peneliti dan ada juga di rumah anak ketika anak sedang bermain dengan teman sebayanya, yang peneliti dapatkan dari ujaran Naifha berjumlah sebanyak 107 tetapi setelah peneliti menyeleksi data dan mendeskripsikan data-data itu dan peneliti hanya mendapatkan 50 kalimat tunggal yang diucapkan oleh responden tersebut.

Pengumpulan data di lapangan dilakukan dengan cara yaitu : (1) mewawancarai informan dengan cara melakukan tanya jawab secara lisan. Dalam hal ini penulis menggunakan teknik wawancara semi tersruktur dengan cara menyusun daftar pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan keseharian informan. (2) kemudian informan mengisi/menjawab sejumlah pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan keseharian informan dan (3) selama proses wawancara berlangsung penulis merekam jawaban informan dengan menggunakan (HP) sebagai alat untuk perekam.

Analisis Data

Kalimat tunggal adalah kalimat yang terdiri atas satu klausa atau satu konstituen SP. Jadi, unsur inti kalimat tunggal adalah subjek dan predikat. Hal itu berarti bahwa konstituen untuk tiap unsur kalimat subjek dan predikat, hanyalah satu atau merupakan satu kesatuan. Dalam kalimat tunggal tentu saja terdapat semua

unsur wajib yang diperlukan. Di samping itu, tidak mustahil ada pula unsur manasuka seperti keterangan tempat, waktu dan alat.

Pembahasan.

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, maka pada hasil penelitian ini ditemukan beberapa bentuk pola kalimat pada pemerolehan kalimat anak usia empat tahun terhadap objek yang diteliti yaitu Naifhatul Khumairah.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya Rici Karnila 2012 meneliti tentang pemerolehan kalimat anak usia empat tahun dan didapatkan hasil penelitiannya sebagai berikut:

Pertama jenis-jenis kalimat yang diujarkan oleh anak usia empat tahun terdiri atas kalimat deklaratif, interogatif, imperatif, sedangkan kalimat imperatif tidak ditemukan dalam ujaran anak usia empat tahun.

Kedua pola kalimat yang digunakan anak berdasarkan fungsi sintaksis pada ujaran anak usia empat tahun beragam jenisnya seperti P, S-P, P-S, P-O, S-P-O, S-P-K, S-P-O-K dan S-Pel. dapat disimpulkan kalimat yang dominan diujarkan anak usia empat tahun adalah deklaratif, yang paling sedikit diujarkan anak adalah kalimat imperatif, pola kalimat yang dominan diujarkan anak adalah pola P-O dan sedikit menggunakan pola P.

Penelitian yang penulis lakukan sekarang berbeda dengan penelitian sebelumnya perbedaannya yaitu tentang pola kalimat yang diujarkan oleh responden bernama Naifha, dari kalimat tunggal yang diujarkan oleh responden ini ada beberapa bentuk pola kalimat seperti S-P, S-P-O, S-P-K, S-P-O-K, dan S-P-O-Pel.

Kalimat yang dominan diujarkan oleh anak ini berpola SPO, karna dilihat dari latar belakang kehidupan anak yang diteliti, dalam kehidupan sehari-hari anak menggunakan bahasa minang sebagai bahasa utamanya dalam berbicara dilingkungannya anak ini terdiri dari keluarga yang sederhana.

Kalimat yang diujarkan anak usia empat tahun dilihat dari segi sintaksisnya dengan menggunakan berbagai teori seperti hakikat bahasa, cirri-ciri bahasa pemerolehan bahasa dan unsur kalimat.

Unsur kalimat adalah fungsi sintaksis yang dalam buku tata bahasa lazim disebut jabatan kata dan kini di sebut peran kata yaitu Subjek S. Predikat P, Objek O, Pelengkap pel, dan Keterangan Ket.

Kalimat bahasa Indonesia baku sekurang-kurangnya terdiri atas dua unsur, yakni S dan P. unsur lainnya O, Pel, dan Ket dapat wajib hadir, tidak wajib hadir atau tidak wajib hadir dalam sebuah kalimat. Hal yang penting perlu diketahui

untuk diperhatikan dalam penyusunan kalimat adalah tentang satuan bentuk yang mengisi S, P, O, Pel dan Ket ke dalam kalimat bukan hanya kata, melainkan juga frasa, (finoza, 2008:142).

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pemerolehan kalimat anak usia empat tahun di Kenagarian Kasang Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman (studi kasus Naifhatul Khumairah) telah menggambarkan kalimat dengan baik dan sesuai dengan kajian teori.

Pola kalimat yang diperoleh oleh Naifhatul Khumairah sebanyak 50 kalimat tunggal, kalimat yang berpola SPK sebanyak 9 kalimat, berpola SPO 16 kalimat, berpola SP 14 kalimat, SPO-PEL 1 kalimat dan SPOK 10 s kaliامت. Anak ini dominan mengucapkan kalimat tunggal yang berpola SPO. Karena anak usia empat tahun ini belum cukup sempurna mengujarkan kalimat seperti orang dewasa tetapi sudah hampir mendekati kalimat yang sempurna.

Saran

Ada beberapa saran yang penulis kemukakan sehubungan dengan pemerolehan kalimat pada anak usia empat tahun yaitu supaya orang tua lebih sering membawa anak untuk berdialog agar

kalimat yang diucapkan anak dalam kehidupan sehari-hari lebih baik daripada sebelumnya dan untuk penulis selanjutnya, bisa dijadikan bahan acuan untuk membuat skripsi ataupun makalah nantinya, bagi peneliti lain bisa meneliti dari aspek yang berbeda dengan penulis misalnya meneliti pemerolehan kalimat dari segi kalimat majemuk ataupun kalimat setara, bagi guru peneliti ini dapat dijadikan bahan masukan dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia khususnya tentang sintaksis.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan dkk. 2010. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Chaer, Abdul. 200. *Psikolinguistik Kajian Teoretik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dardjowidjojo, Soenjono. 2005. *Psikolinguistik Pengantar Pemahaman Bahasa Indonesia*. Yayasan Obor Indonesia.
- Finoza, Lamuddin. 2008 *Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Diksi Insan Mulia.s
- Finoza, Lamuddin 2008. *Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Diksi Insan Mulia.
- Karnila, Rici. 2012. "Pemerolehan Kalimat Anak Usia Empat Tahun". *Skripsi*. Padang : Universitas Negeri Padang.
- Keraf, Gorys. 1997. *Tata Bahasa Indonesia Sekolah Menengah Tingkat Atas*. Jakarta: Nusa Indah.
- Mahsun. 2005. *Metodologi Penelitian Bahasa*. Jakarta: RajagGafindo Persada.

- Marini, Yulia. 2006. ‘‘Pemerolehan Sintaksis Ujaran Anak Usia Tiga Setengah Tahun’’. *Skripsi*. Padang: Universitas Bung Hatta.
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosda karya..
- Nababan, Subsyakto.1992. *Psikolinguistik Suatu Pengantar*. Jakarta: Pustaka Utama.
- Putrayasa, Bagus. 2007. *Analisis Kalimat Fungsi, Kategori, dan Peran*. Singaraja : Refika Editama.
- Reniwati dan Nandra. 2009. *Dialektologi Teori dan Metode*. Padang : Elamatera Publishing.